



Katalog BPS : 6120.74

INDIKATOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA

2013



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

INDIKATOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2013

ISSN 0126-9419

Nomor Publikasi : 74532.1302

Katalog BPS : 6120.74

Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : 47 halaman

**Naskah : Bidang Statistik Produksi
Seksi Statistik Industri**

Penyunting : Bidang Statistik Produksi

Gambarkulit : Seksi Statistik Industri

Diterbitkan Oleh : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.

INDIKATOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2013

Naskah : Bidang Statistik Produksi
Seksi Statistik Industri

Penyunting : Syahrir Wahab

Penulis : Idah
La Emi

Pengolah Data/Penyiapan Draf : La Emi

KATA PENGANTAR

Penerbitan buku Indikator Industri Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013 ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang perkembangan Statistik Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2009-2013. Publikasi ini menyajikan data statistik Industri Besar dan Sedang yang berupa angka-angka indikator mengenai perkembangan jumlah perusahaan, tenaga kerja, komposisi nilai *input* dan *output*, nilai tambah, intensitas tenaga kerja, efisiensi dan *gross margin* menurut golongan besar industri dan kelompok besar industri. Diharapkan publikasi ini dapat lebih melengkapi informasi mengenai Industri Besar dan Sedang di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Meskipun publikasi ini telah direncanakan dan disiapkan dengan sebaik-baiknya dan kesempurnaannya merupakan hal penting yang menjadi perhatian dan keinginan kita bersama, namun tanggapan, kritik maupun saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku Indikator Industri Besar dan Sedang tahun 2013 ini, terutama para industriawan diucapkan terimakasih.

Kendari, Oktober 2013

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Kepala,

Ir. ADI NUGROHO, MM

NIP. 196010061983121001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN TABEL.....	viii
KODE KLASIFIKASI INDUSTRI	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Cakupan	2
1.4. Konsep dan Defenisi	2
II. URAIAN SINGKAT	5
2.1. Perkembangan Jumlah Perusahaan	5
2.2. Jumlah Pekerja.....	6
2.3. Tingkat Upah Tenaga Kerja	8
2.4. Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja	10
2.5. Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap <i>Value Added</i>	11
2.6. Penyerapan Tenaga Kerja	12
2.7. Nilai <i>Output</i>	13
2.8. Nilai <i>Input</i>	14
2.9. Nilai Tambah	15
2.10. Tingkat Upah Tenaga Kerja	16
2.11. Komposisi Nilai <i>Input</i>	17
2.12. Komposisi Nilai <i>Output</i>	18
2.13. Ratio Input Terhadap <i>Output</i>	19
2.14. Intesitas Tenaga Kerja	20
2.15. <i>Gross Margin</i>	21
LAMPIRAN TABEL	23

DAFTAR TABEL SUB SEKTOR INDUSTRI (DUA DIGIT ISIC)

		Halaman
Tabel 2.1.	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Industri, 2009-2013.....	6
Tabel 2.2.	Rata-rata Jumlah Pekerja Per Perusahaan Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	8
Tabel 2.3.	Tingkat upah Tenaga Kerja Per Orang Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	9
Tabel 2.4.	Produktivitas <i>Output</i> Per Tenaga Kerja Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	11
Tabel 2.5.	Produktivitas <i>Value Added</i> per Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	12
Tabel 2.6.	Indeks Berantai Penyerapan Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	13
Tabel 2.7.	Indeks Berantai Nilai <i>Output</i> menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	14
Tabel 2.8.	Indeks Berantai Nilai <i>Input</i> menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	15
Tabel 2.9.	Indeks Berantai Nilai Tambah menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	16
Tabel 2.10.	Indeks Berantai Tingkat Upah menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	17
Tabel 2.11.	Komposisi Nilai <i>Input</i> Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2012	18
Tabel 2.12.	Komposisi Nilai <i>Output</i> Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri,	19

Tabel 2.13.	<i>Ratio Input Terhadap Output</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013.	20
Tabel 2.14.	Intesitas Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	21
Tabel 2.15.	<i>Gross Margin</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	22

<https://sultra.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Tahun 2009-2013	5
Gambar 2. Rata-Rata Jumlah Pekerja per Perusahaan Tahun 2009-2013.....	7
Gambar 3. Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang Menurut Kelompok Besar Industri Tahun 2009-2013	8
Gambar 4. Produktivitas Tenaga Kerja terhadap <i>Output</i> Tahun 2009-2013.....	10

<https://sultra.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

			Halaman
Lampiran 1	Tabel 2.1	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013	23
Lampiran 2	Tabel 2.2	Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	24
Lampiran 3	Tabel 2.3	Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	25
Lampiran 4	Tabel 2.4.	Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013.....	26
Lampiran 5	Tabel 2.5.	Produktivitas <i>Value Added</i> per Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013.....	27
Lampiran 6	Tabel 2.6.	Indeks Berantai Penyerapan Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri ,2009–2013	28
Lampiran 7	Tabel2.7.	Indeks Berantai Nilai <i>Output</i> menurut Golongan Besar Industri , 2009–2013.....	29
Lampiran 8	Tabel 2.8.	Indeks Berantai Nilai <i>Input</i> menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013.....	30
Lampiran 9	Tabel 2.9.	Indeks Berantai Nilai Tambah menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013.....	31
Lampiran 10	Tabel 2.10.	Indeks Berantai Tingkat Upah menurut Golongan Besar Industri , 2009–2013	32
Lampiran 11	Tabel 2.11.	Komposisi Nilai <i>Input</i> Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2013.....	33
Lampiran 12	Tabel 2.12.	Komposisi Nilai <i>Output</i> Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2013	34

Lampiran 13	Tabel 2.13.	Ratio Input Terhadap <i>Output</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013	35
Lampiran 14	Tabel 2.14.	Intensitas Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013.....	36
Lampiran 15	Tabel 2.15.	<i>Gross Margin</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013.....	37

<https://sultra.bps.go.id>

KODE KLASIFIKASI INDUSTRI

Kelompok Industri	Uraian
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk <i>furniture</i>) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Perlatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (Yang Tidak di Klasifikasikan)
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri <i>Furnitur</i>
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatannya

I. PENDAHULUAN

1.1. UMUM

Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, moderen, tangguh dan memiliki daya saing tinggi dibidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, sektor industri memegang peranan yang menentukan, oleh karenanya perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu yang saling mendukung dengan sektor lainnya. Pembangunan sektor industri diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif sehingga dapat membantu memecahkan masalah pengangguran baik secara nasional maupun regional (daerah). Dengan berkembangnya sektor ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja.

Posisi sektor industri di Sulawesi Tenggara (Sultra) juga merupakan sektor yang penting, mengingat sektor industri merupakan sektor penyedia lapangan usaha dan penyerap tenaga kerja serta tidak kalah pentingnya sebagai kontributor nilai tambah terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu untuk menggambarkan indikator perkembangan industri di Sulawesi Tenggara, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara secara rutin setiap tahunnya melaksanakan survei tahunan perusahaan Industri Besar dan Sedang (IBS) secara lengkap dan mempublikasikan hasilnya.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara adalah lembaga pemerintah yang diberi tugas untuk menyajikan data statistik Industri Besar dan Sedang setiap tahunnya. Salah satu sajian yang di terbitkan BPS Provinsi Sulawesi Tenggara adalah publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang. Publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang ini bermaksud menyajikan alat pemantauannya, berupa sajian angka-angka indikator yang sangat sederhana dan mudah dipahami oleh konsumen data, serta dapat memberi gambaran gejala-gejala yang telah terjadi guna melihat sejauh mana sasaran, tujuan pembangunan sektor industri yang telah dicapai. Dalam hubungan dengan itu maka usaha untuk meningkatkan pengembangan dan penyempurnaan penyajian data

yang berikutnya akan dilakukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan para konsumen data dan para pengambil keputusan.

1.2. TUJUAN

Penyajian indikator industri ini mempunyai 2 tujuan utama yaitu :

- a. Untuk menyajikan data statistik Industri Besar dan Sedang dalam kurun waktu 5(lima) tahunan agar dapat membantu para pengguna data dalam menganalisa perkembangan sektor industri.
- b. Menyediakan data untuk pemerintah guna untuk membantu melakukan pemantauan perkembangan sektor Industri Besar dan Sedang selama lima tahun terakhir.

1.3. CAKUPAN

Publikasi Indikator Industri ini menggunakan cakupan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009, 2 digit berdasarkan *IS/C* Revisi 4 tahun 2008. Kode 2 digit menunjukkan sub sektor Industri yaitu mulai kode 10 sampai dengan 33.

1.4. KONSEP DAN DEFINISI

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, serta sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Jasa Industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah maklon).

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempekerjakan tenaga sebanyak 20 orang sampai dengan 99 orang.

Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Input atau biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri.

Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan.

Nilai tambah (*value added*) adalah besarnya *output* dikurangi besarnya nilai *input* antara.

Pengeluaran untuk Tenaga Kerja adalah merupakan imbalan balas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.

Indeks Berantai adalah suatu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan/perkembangan Nilai atau kuantitas suatu perubahan pada tahun ke "t" dibandingkan dengan Nilai atau kuantitas tahun ke t-1 dikalikan 100 persen.

Produktivitas Tenaga Kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh *output* dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar.

Effisiensi Produksi adalah rasio *input* terhadap *output*.

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*.

Gross margin adalah persentase dari *value added* dikurangi biaya tenaga kerja dibagi *output*.

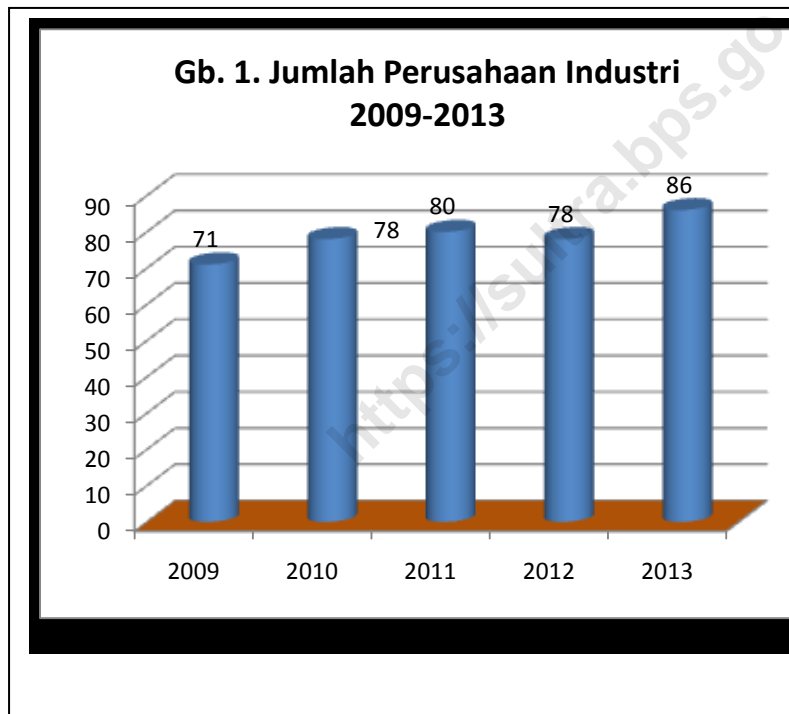
Upah/gaji adalah merupakan imbalan balas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja kepada pihak perusahaan.

<https://sultra.bps.go.id>

II. URAIAN SINGKAT

2.1. Perkembangan Jumlah Perusahaan

Dinamika perkembangan perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Tenggara (Sultra) dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2009–2013) masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Tabel 2.1. menampilkan banyaknya perusahaan industri besar dan sedang di Sultra, dari tahun 2009 mencapai 71 perusahaan menjadi 86 perusahaan pada tahun 2013 yang berarti rata-rata pertumbuhannya sebesar 5.04 persen per tahun.



Kalau diamati per golongan industri dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2009-2013) maka semua golongan industri mengalami pertumbuhan rata-rata positif kecuali kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa parasi dan pemasangan mesin dan peralatannya. Sedangkan kelompok industri kode 30, 31, 32 dan 33 yang tidak mengalami pertumbuhan (stagnan).

Selanjutnya kelompok industri yang mengalami pertumbuhan positif berturut-turut adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk *furniture*) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya kode 16 dan 18 sebesar 35.71 persen. Urutan kedua yaitu kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 11.76 persen dan terakhir adalah kelompok besar industri makanan, industri

minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 2.38 persen.

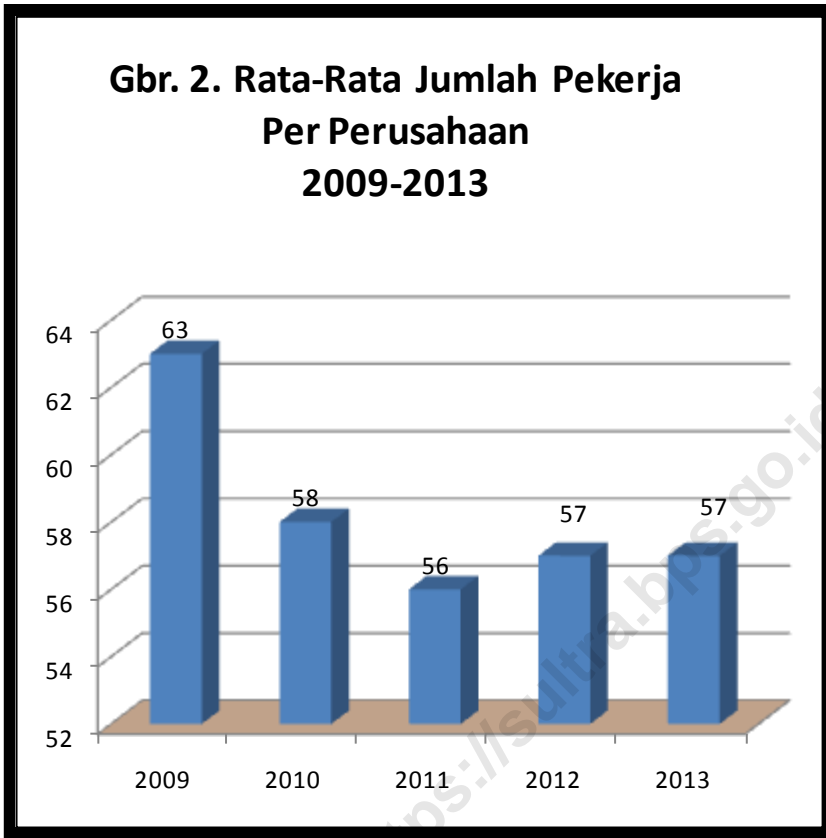
Tabel 2.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang Menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	35	36	38	42	43
2	16, 18, 19	13	18	16	14	19
3	23, 24, 25	16	18	19	17	19
4	30, 31, 32, 33	7	6	7	5	5
Jumlah		71	78	80	78	86

2.2. Jumlah Pekerja

Tabel 2.2. memperlihatkan rata-rata Tenaga Kerja per perusahaan Industri Besar dan Sedang yang bervariasi dari tahun ke tahun, ketika pada tahun 2009 mencapai 63 tenaga kerja dan tahun 2013 mencapai 57 tenaga kerja dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -1.72 persen per tahun. Penurunan ini mencerminkan adanya

efisiensi pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan IBS di Sulawesi Tenggara yang ditandai dengan penggunaan tenaga kerja keluarga.



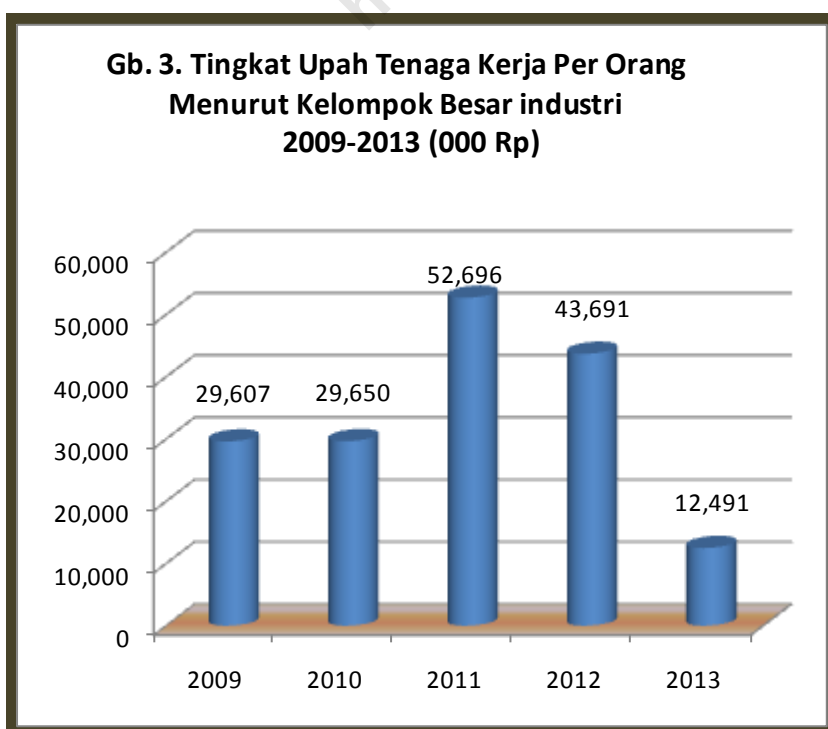
Dilihat dari penyerapan Tenaga Kerja selama setahun terakhir (2013), maka golongan besar industri yang paling banyak dalam menyerap tenaga kerja adalah berturut-turut; kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24, dan 25 sebanyak 90 orang, kedua adalah kelompok industri alat angkutan lainnya, industri furnitur,

industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebanyak 51 orang, ketiga adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebanyak 51 orang, dan yang terakhir adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebanyak 37 orang

Tabel 2.2. Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (Orang)

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	51	49	45	44	51
2	16, 18, 19	50	45	50	48	37
3	23, 24, 25	114	98	89	97	90
4	30, 31, 32, 33	36	41	45	47	51
Rata-Rata		63	58	56	57	57

2.3. Tingkat Upah Tenaga Kerja



Tabel 2.3. memperlihatkan bahwa rata-rata upah/gaji per Tenaga Kerja dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.66 persen per tahun. Kalau dilihat dari tingkat upah dan gaji per Tenaga Kerja dalam kurun waktu yang sama, tingkat upah yang terbesar adalah kelompok besar industri kayu, barang

dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi 16, 18 dan 19 sebesar 10.43 persen per tahun. Kelompok besar industri terbesar kedua adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 7.30 persen per tahun.

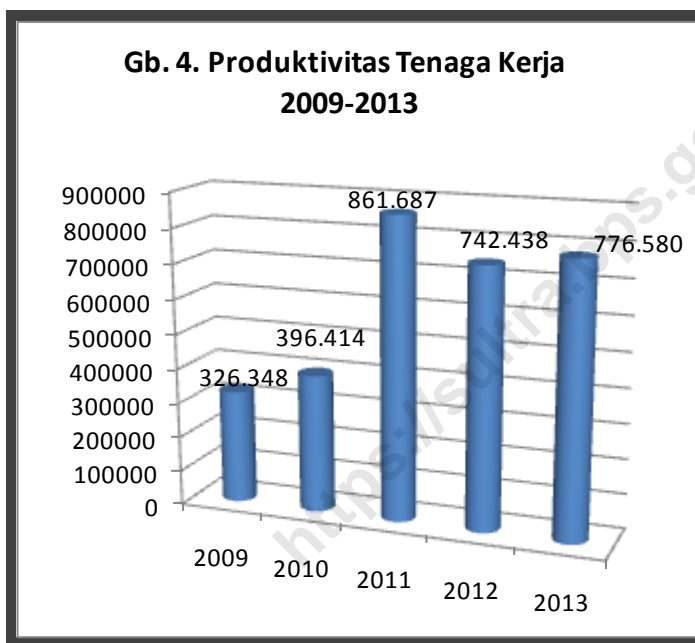
Kemudian berturut-turut adalah kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25, yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 22.05 persen per tahun dan terakhir adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 36.42 persen per tahun.

Tabel 2.3. Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (000 Rp)

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	8.924	9.278	9.027	10.952	12.438
2	16, 18, 19	12.571	15.253	16.507	16.301	18.085
3	23, 24, 25	85.467	86.116	121.968	96.312	9.438
4	30, 31, 32, 33	11.467	7.953	9.078	9.767	17.998
Rata-Rata		29.607	29.650	52.696	43.691	12.491

2.4. Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja

Produktivitas *output* per tenaga kerja dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2009–2013) dapat dilihat pada Tabel 2.4. Pada tahun 2009, rata-rata produktivitas per Tenaga Kerja sebesar Rp.326,348 per tahun dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.776580 per tahun atau rata-rata per tahun meningkat sebesar 32.40 persen.



Dilihat dari masing-masing golongan besar industri selama tahun 2013, maka produktivitas Tenaga Kerja yang paling tinggi disumbang oleh kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 83.09 persen, tertinggi kedua adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman,

industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 9.93 persen, tertinggi ketiga adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 4.11 persen. Sedangkan terakhir adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 2.88 persen. Dari ke empat golongan besar industri tersebut diatas, dalam kurun waktu setahun terakhir, yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pertumbuhannya adalah kelompok besar industri barang galian bukan

logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25.

Tabel 2.4. Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013 (000Rp)

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	104.942	77.262	177.134	208.812	224.442
2	16, 18, 19	106.615	84.692	157.932	113.296	92.794
3	23, 24, 25	1.037.998	1.372.353	2.026.046	1.415.306	1.877.817
4	30, 31, 32, 33	55.838	51.348	59.917	1.991.703	65.054
	Rata - Rata	326.348	396.414	861.687	742.438	776.580

2.5. Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap *Value Added*

Tabel 2.5. memperlihatkan produktivitas *value added* per Tenaga Kerja selama kurun waktu lima tahun terakhir yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 tercatat sebesar 145.916 meningkat menjadi 535.639 tahun 2013 atau rata-rata meningkat sebesar 46.37 persen per tahun. Apabila dilihat kontribusi masing-masing kelompok besar industri, maka kelompok besar industri dengan kontribusi paling besar disumbang oleh kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 88.36 persen. Kedua adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi 10, 11, 13, dan 14 sebesar 6.21 persen. Tertinggi ketiga adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 3.00 persen. Terakhir adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri

pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar sebesar 2.43 persen pertahun.

Tabel 2.5. Produktivitas *Value Added* per Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013 (000 Rp)

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	55.351	32.865	145.173	129.341	96.833
2	16, 18, 19	52.913	37.939	79.795	46.438	46.828
3	23, 24, 25	444.395	578.940	504.488	1.557.847	1.378.262
4	30, 31, 32, 33	31.004	36.688	25.627	7.543	37.914
Rata - Rata		145.916	171.608	259.862	583.898	535.639

2.6. Penyerapan Tenaga Kerja

Pada tabel 2.6. ditampilkan indeks Berantai penyerapan Tenaga Kerja perusahaan Industri Besar dan Sedang. Pada tahun 2013 semua kelompok besar industri mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja, dengan pertumbuhan yang bervariasi. Kelompok besar industri dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja yang tertinggi yaitu terjadi pada kelompok industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 19.90 persen. Tertinggi kedua terjadi pada kelompok industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 8.90 persen. Terbesar ketiga yaitu kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 4.80 persen dan yang terakhir adalah kelompok besar industri barang

galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 3.77 persen. Secara total kenaikan penyerapan tenaga kerja dari semua kelompok besar industri sebesar 10.97 persen.

Tabel 2.6. Indeks Berantai Penyerapan Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri , 2009–2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	81,53	104,63	96,03	108.56	119.90
2	16, 18, 19	63.92	125.58	98,64	83.35	104.80
3	23, 24, 25	101.79	97.03	95,41	97.62	103.77
4	30, 31, 32, 33	104.55	97.23	127,64	75.16	108.90
Rata - Rata		87.95	106.12	97,95	97.64	110.97

2.7. Nilai Output

Tabel 2.7. memperlihatkan indeks berantai nilai *output* perusahaan Industri Besar dan Sedang tahun 2009–2013. Terdapat dua kelompok besar industri yang *outputnya* mengalami kenaikan yaitu kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 dengan kenaikan sebesar 37.69 persen, kemudian diikuti oleh golongan industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 dengan kenaikan sebesar 28.88 persen. Sedangkan dua kelompok besar Industri Besar dan Sedang lainnya mengalami penurunan *output* yaitu kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 dengan penurunan sebesar 14.16 persen dan kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan

lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 dengan penurunan sebesar 96.44 persen.

Tabel. 2.7. Indeks Berantai Nilai *Output* menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	67.57	84.22	215.23	127.97	128.88
2	16, 18, 19	75.10	118.19	186.09	61.33	85.84
3	23, 24, 25	29.54	546.47	140.85	68.20	137.69
4	30, 31, 32, 33	100.39	103.43	128.76	2.498.38	3.56
	Rata - Rata	68.15	213.10	145.85	551.18	116.07

2.8. Nilai *Input*

Pada Tabel 2.8. dicantumkan indeks berantai nilai *input* golongan besar Industri Besar dan Sedang. Pada tahun 2013, hampir semua kelompok besar industri mengalami penurunan nilai input kecuali kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 dengan pertumbuhan/kenaikan sebesar 272.23 persen. Sedangkan kelompok besar industri lainnya mengalami penurunan. Kelompok besar industri dengan penurunan paling besar terjadi pada kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 98.52 persen, kemudian kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan

pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 11.80 persen dan yang terakhir adalah kelompok industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 3.58 persen.

Tabel 2.8. Indeks Berantai Nilai *Input* menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	59.64	87.84	147.10	244.26	96.42
2	16, 18, 19	70.29	98.55	232.94	41.38	88.20
3	23, 24, 25	64.98	128.77	4.23	355.98	372.23
4	30, 31, 32, 33	88.29	117.92	60.64	14.466.31	1.48
Rata - Rata		70.80	108.27	17.68	373.62	109.80

2.9. Nilai Tambah

Tabel 2.9. menyajikan Indeks Berantai Nilai tambah perusahaan Industri Besar dan Sedang. Pada tahun 2013, indeks berantai nilai tambah tercatat 108,92 persen. Pertumbuhan terbesar pergolongan/kelompok besar industri terjadi pada kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 tumbuh sebesar 447,33 persen, terbesar kedua terjadi pada kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 5.69 persen. Sedangkan kelompok besar industri lainnya mengalami penurunan yaitu masing-masing kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 8.19 persen dan kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 8.82 persen.

**Tabel. 2.9. Indeks Berantai Nilai Tambah menurut Golongan
Besar Industri, 2009-2013**

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	76.72	59.05	424.42	95.22	91.18
2	16, 18, 19	80.71	106.93	179.85	48.51	105.69
3	23, 24, 25	17.09	128.86	83.14	301,458.54	91.81
4	30, 31, 32, 33	112.78	229.95	89.16	22.12	547.33
Rata - Rata		71.83	131.20	103.84	219,391.12	108.92

2. 10. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Tabel 2.10. menampilkan Indeks Berantai Tingkat Upah Tenaga Kerja. Dari semua kelompok atau golongan besar industri, hampir semua mengalami kenaikan, kecuali kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 yang mengalami penurunan sebesar 89.85 persen. Kenaikan indeks berantai tingkat upah tenaga kerja selama kurun waktu 2009–2013 menurut kelompok industri mulai dari tertinggi adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 100.67 persen. Kedua adalah golongan besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 36.17 persen dan yang terakhir adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan

industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 16.28 persen.

Tabel. 2. 10. Indeks Berantai Tingkat Upah menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	73.49	102.46	89.61	131.71	136.17
2	16, 18, 19	64.17	130.18	109.34	82.31	116.28
3	23, 24, 25	62.78	49.08	135.13	77.20	10.15
4	30, 31, 32, 33	105.44	94.72	103.73	80.87	200.67
	Rata - Rata	76.74	94.11	128.74	81.06	31.69

2.11. Komposisi Nilai *Input*

Tabel 2.11. menampilkan komposisi nilai *input*. Dari pengamatan struktur *Input*, rata-rata nilai pengeluaran dari semua jenis industri didominasi oleh pengeluaran bahan baku. Dari kelompok bahan baku yang tertinggi adalah golongan besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 95.02 persen. Tertinggi kedua adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 90.46 persen. Tertinggi ketiga adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 71.34 persen. Dan yang terakhir adalah kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri

logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 7.52 persen.

Tabel 2.11. Komposisi Nilai *Input* Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Besar Industri, 2013 (%)

No.	Golongan Besar Industri	Bahan Baku	Bahan Bakar Listrik Dan Gas	Jasa Industri	Sewa Gedung Mesin Dan Alat-Alat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	95.02	2.87	1.24	0.87	100,00
2	16, 18, 19	90.46	6.70	2.08	0.76	100,00
3	23, 24, 25	7.52	59.93	15.62	16.93	100,00
4	30, 31, 32, 33	71.34	19.87	2.71	6.08	100,00

2.12. Komposisi Nilai *Output*

Pada tabel 2.12. ditampilkan komposisi nilai *output* Industri Besar dan Sedang. Komposisi Nilai *output* dari semua jenis industri didominasi oleh barang yang dihasilkan (produksi). Menurut kelompok besar industri, terlihat bahwa komposisi nilai barang yang dihasilkan tertinggi terdapat pada kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 99.32 persen. Terbesar kedua adalah kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 99.16 persen. Terbesar ketiga adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 93.63 persen. Dan yang terakhir adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 sebesar 92.55 persen.

Tabel. 2.12. Komposisi Nilai *Output* Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2013 (%)

No.	Golongan Besar Industri	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan pihak lain	Keuntungan Jual Beli	Selisih Stok	Jasa Industri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	10, 11, 13, 14	93.63	2.41	3.62	0.34	0	100,00
2	16, 18, 19	92.55	0.43	6.34	0.68	0	100,00
3	23, 24, 25	99.16	0.01	0.83	0.00	0	100,00
4	30, 31, 32, 33	99.32	0.07	0.48	0.12	0	100,00

2.13. Ratio Input Terhadap Output

Tabel 2.13. menunjukkan besarnya *ratio input* terhadap *output*. Semakin besar nilai *ratio* tersebut, maka semakin rendah tingkat efisiensinya, atau semakin rendah nilai tambah yang dihasilkan untuk satuan *input* yang digunakan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *ratio*, semakin besar tingkat efisiensinya atau semakin besar nilai tambah yang dihasilkan untuk satuan *input* yang digunakan. Jika diamati pada tabel tersebut, rata-rata pertumbuhan *ratio input* terhadap *output* dari tahun 2009 ke tahun 2013 sebesar 36.53 persen per tahun. Dari *ratio input* terhadap *output* menurut kelompok besar industri dengan tingkat efisiensi tertinggi pada tahun 2013 berturut-turut adalah kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 dengan rasio sebesar 24.32 persen. Tertinggi kedua adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 dengan rasio sebesar 41.16 persen. Tertinggi ketiga adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan

sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 dengan rasio sebesar 48.71 persen dan yang terakhir adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 dengan rasio sebesar 56.73 persen.

Tabel. 2.13. *Ratio Input Terhadap Output* Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (%)

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	47.26	58,13	39,72	75.82	56.73
2	16, 18, 19	50.37	56,14	70,27	47.41	48.71
3	23, 24, 25	57.19	57,41	1,72	9.00	24.32
4	30, 31, 32, 33	44.47	36,18	17,04	35.73	41.16
Rata - Rata		49,82	51,96	6,95	19.33	29.06

2. 14. Intensitas Tenaga Kerja

Nilai Intensitas Tenaga Kerja diukur dari perbandingan antara upah Tenaga Kerja yang dibayar oleh perusahaan dengan Nilai tambah. Tabel 2.14. memperlihatkan rata-rata intensitas tenaga kerja dari tahun ke tahun sangat bervariasi. Rata-rata pertumbuhan intensitas tenaga kerja selama kurun waktu 2009–2013 dari yang tertinggi adalah kelompok besar industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 sebesar 47.47 persen. Tertinggi kedua adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18

dan 19 sebesar 38.62 persen. Tertinggi ketiga adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 sebesar 12.84 persen. Dan yang terakhir adalah kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 sebesar 0.68 persen.

Tabel. 2.14. Intensitas Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (%)

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	16.18	29,45	6,22	8.60	12.84
2	16, 18, 19	24.26	34,03	20,69	35.10	38.62
3	23, 24, 25	19.61	14,87	24,18	6.18	0.68
4	30, 31, 32, 33	37.52	30,45	35,42	129.48	47.47
Rata - Rata		24,44	27,20	20,28	6.78	2.33

2.15. GROSS MARGIN

Pada tabel 2.15. disajikan untuk melihat persentase *value added* dikurangi biaya tenaga kerja dibagi *output*. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan *gross margin* selama kurun waktu tahun 2009–2013 sebesar 25.07 persen per tahun. Jika dilihat dari komposisi *gross margin* tahun 2013, maka kelompok besar industri yang memiliki kontribusi terbesar disumbang oleh kelompok besar industri barang galian bukan logam, industri logam dasar dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya kode 23, 24 dan 25 mencapai 72.89 persen. Terbesar kedua adalah kelompok besar industri makanan, industri minuman, industri tekstil dan industri pakaian jadi kode 10, 11, 13 dan 14 mencapai 37.60 persen. Terbesar ketiga adalah kelompok besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan

barang - barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dan industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi kode 16, 18 dan 19 mencapai 30.98 persen dan yang terakhir adalah kelompok besar industri industri alat angkutan lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya kode 30, 31, 32 dan 33 mencapai 30.61 persen.

Tabel. 2.15. Gross Margin Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013

Golongan						
No	Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	52.66	29.32	78.86	55.74	37.60
2	16, 18, 19	46.05	49.51	35.37	26.60	30.98
3	23, 24, 25	73.97	42.73	35.91	103.28	72.89
4	30, 31, 32, 33	49.23	55.32	42.96	-4.98	30.61
Rata-rata		53.91	50.06	35.59	94.27	67.37

**Tabel 2.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang
Menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013**

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	35	36	38	42	43
2	16, 18, 19	13	18	16	14	19
3	23, 24, 25	16	18	19	17	19
4	30, 31, 32, 33	7	6	7	5	5
Jumlah		71	78	80	78	86

Tabel 2.2. Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (Orang)

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	51	49	45	44	51
2	16, 18, 19	50	45	50	48	37
3	23, 24, 25	114	98	89	97	90
4	30, 31, 32, 33	36	41	45	47	51
Rata-Rata		63	58	56	57	57

Tabel 2.3. Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang Menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (000 Rp)

No.	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>					
1	10, 11, 13, 14	8.924	9.278	9.027	10.952	12.438
2	16, 18, 19	12.571	15.253	16.507	16.301	18.085
3	23, 24, 25	85.467	86.116	121.968	96.312	9.438
4	30, 31, 32, 33	11.467	7.953	9.078	9.767	17.998
	Rata-Rata	29.607	29.650	2.696	43.691	12.491

Tabel 2.4. Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013 (000Rp)

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>		<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	104.942	77.262	177.134	208.812	224.442
2	16, 18, 19	106.615	84.692	157.932	113.296	92.754
3	23, 24, 25	1.037.998	1.372.353	2.026.046	1.415.306	1.887.817
4	30, 31, 32, 33	55.838	51.348	59.917	1.991.703	65.054
Rata - Rata		326.348	396.414	861.687	742.438	776.580

**Tabel 2.5. Produktivitas *Value Added* per Tenaga Kerja
menurut Golongan Besar Industri, 2009–2013
(000 Rp)**

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	55.351	32.865	145.173	129.341	96.833
2	16, 18, 19	52.913	37.939	79.795	46.438	46.828
3	23, 24, 25	444.395	578.940	504.488	1.557.847	1.378.262
4	30, 31, 32, 33	31.004	36.688	25.627	7.543	37.914
Rata - Rata		145.916	171.608	259.862	583.898	535.639

Tabel 2.6. Indeks Berantai Penyerapan Tenaga Kerja menurut Golongan Besar Industri , 2009–2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	81.53	104.63	96.03	108.56	119.90
2	16, 18, 19	63.92	125.58	98.64	83.35	104.80
3	23, 24, 25	101.79	97.03	95.41	97.62	103.77
4	30, 31, 32, 33	104.55	97.23	127.64	75.16	108.90
Rata - Rata		87.95	106.12	97.95	97.64	110.97

Tabel. 2.7. Indeks Berantai Nilai *Output* menurut Golongan Besar Industri, 2008-2012

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	67.57	84.22	215.23	127.97	128.88
2	16, 18, 19	75.10	118.19	186.09	61.33	85.84
3	23, 24, 25	29.54	546.47	140.85	68.20	137.69
4	30, 31, 32, 33	100.39	103.43	128.76	2.498.38	3.56
	Rata - Rata	68.15	213.10	145.85	551.18	116.07

Tabel 2.8. Indeks Berantai Nilai *Input* menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	59.64	87.84	147.10	147.10	96.42
2	16, 18, 19	70.29	98.55	232.94	232.94	88.20
3	23, 24, 25	64.98	128.77	4.23	4.23	372.23
4	30, 31, 32, 33	88.29	117.92	60.64	60.64	1.48
	Rata - Rata	70.80	108.27	17.68	373.62	109.80

**Tabel. 2.9. Indeks Berantai Nilai Tambah menurut Golongan
Besar Industri, 2009-2013**

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	76.72	59.05	424.42	95.22	91.18
2	16, 18, 19	80.71	106.93	179.85	48.51	105.69
3	23, 24, 25	17.09	128.86	83.14	301,458.54	91.81
4	30, 31, 32, 33	112.78	229.95	89.16	22.12	547.33
Rata - Rata		71.83	131.20	103.84	219,391.12	108.92

Tabel. 2. 10. Indeks Berantai Tingkat Upah menurut Golongan Besar Industri , 2009-2013

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	73.49	102.46	89.61	131.71	136.17
2	16, 18, 19	64.17	130.18	109.34	82.31	116.28
3	23, 24, 25	62.78	49.08	135.13	77.20	10.15
4	30, 31, 32, 33	105.44	94.72	103.73	80.87	200.67
	Rata - Rata	76.74	94.11	128.74	81.06	31.69

Tabel 2..11. Komposisi Nilai *Input* Industri Besar dan Sedang Menurut Golongan Besar Industri, 2013 (%)

No.	Golongan Besar Industri	Bahan Baku	Bahan Bakar Listrik Dan Gas	Jasa Industri	Sewa Gedung Mesin Dan Alat-Alat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	95.02	2.87	1.24	0.87	100,00
2	16, 18, 19	90.46	6.70	2.08	0.76	100,00
3	23, 24, 25	7.52	59.93	15.62	16.93	100,00
4	30, 31, 32, 33	71.34	19.87	2.71	6.08	100,00

Tabel. 2.12. Komposisi Nilai *Output* Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2013 (%)

No.	Golongan Besar Industri	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan pihak lain	Keuntungan Jual Beli	Selisih Stok	Jasa Industri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	10, 11, 13, 14	93.63	2.41	3.62	0.34	0	100,00
2	16, 18, 19	92.55	0.43	6.34	0.68	0	100,00
3	23, 24, 25	99.16	0.01	0.83	0.00	0	100,00
4	30, 31, 32, 33	99.32	0.07	0.48	0.12	0	100,00

Tabel. 2.13. *Ratio Input Terhadap Output* Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (%)

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	10, 11, 13, 14	47.26	58.13	39.72	75.82	56.73
2	16, 18, 19	50.37	56.14	70.27	47041	48.71
3	23, 24, 25	57.19	57.41	1.72	9.00	24.32
4	30, 31, 32, 33	44.47	36.18	17.04	35.73	41.16
Rata - Rata		49.82	51.96	6.95	19.33	29.06

Tabel. 2.14. Intensitas Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013 (%)

No	Golongan Besar Industri	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	16.18	29.45	6.22	8.60	12.84
2	16, 18, 19	24.26	34.03	20.69	35.10	38.62
3	23, 24, 25	19.61	14.87	24.18	6.18	0.68
4	30, 31, 32, 33	37.52	30.45	35.42	129.48	47.47
Rata - Rata		24.44	27.20	20.28	6.78	2.33

Tabel. 2.15. Gross Margin Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Golongan Besar Industri, 2009-2013

Golongan						
No	Besar	2009	2010	2011	2012	2013
Industri						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	10, 11, 13, 14	52.66	29.32	78.86	55.74	37.60
2	16, 18, 19	46.05	49.51	35.37	26.60	30.98
3	23, 24, 25	73.97	42.73	35.91	103.28	72.89
4	30, 31, 32, 33	49.23	55.32	42.96	-4.98	30.61
Rata-rata		53.91	50.06	35.59	94.27	67.37

DATA

Mencerdaskan Bangsa



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Jl. Boulevard No. 1 Kambu Kota Kendari 93231

Telp. 321751, Fax. (0401) 3122355

Email : bps7400@mailhost.bps.go.id

Homepage : <http://sultra.bps.go.id>